

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan ke bumi dalam rentang 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari kepada Nabi Muhammad saw. Ia sebagai mukjizat bernilai tinggi dan abadi. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber ilmu dari segala ilmu, juga petunjuk kebenaran sejati yang tampak elastis, didaktif, dan monumental.¹ Wahyu penyeru Tuhan yang terdapat dalam Al-Qur'an jelas untuk mengatur para manusia bukan menghambat manusia dan bukan pula untuk menyinggung perasaan manusia. Salah satunya adalah anjuran manusia untuk berinteraksi sosial di tengah masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, Islam memberikan arah kepada manusia sebagai makhluk sosial untuk mencapai tujuan hidup yang jelas. Manusia tidak dibiarkan mencari sendiri tujuan hidupnya dengan cara coba-coba (*trial and error*) karena tujuan hidup merupakan persoalan penting yang juga menentukan pola dan bentuk perilaku hidupnya.² Al-Qur'an telah menegaskan, menetapkan dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan / ukhuwah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat : 10


إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*” (QS. Al-Hujurat: 10)³

Term ukhuwah yang disinggung dalam ayat tersebut adalah ukhuwah dalam agama, dan merupakan salah satu nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepada kaum muslimin. Ayat-ayat ini menyebut kata iman dan ukhuwah sebagai dua hal yang selalu beriringan, sekaligus menuntut orang-orang yang berukhuwah itu agar melaksanakan hal-hal yang dapat mengkokokkannya dan

¹ Tim Forum Karya Ilmiah Raden dan Purna Siswa MHM Lirboyo, *Al-Qur'an kita : Studi ilmu, sejarah, dan tafsir kalamullah*, (Lirboyo Pers : Kediri, 2013), 1

² Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung : Pustaka Jaya, 2002), 52

³ Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat : 10. *Tafsir Qur'an Per Kata : Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2009), 516-517

mengokohkan iman, yaitu berpegang teguh kepada *manhaj* Allah, meninggalkan perpecahan, berdakwah kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran.⁴

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memprihatinkan. Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan ini mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.⁵ Masyarakat Muslim mengenal istilah ukhuwah Islamiyah. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang menunjang lahirnya persaudaraan. Diantaranya, manusia yang berstatus sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman saat bertegur sapa antar sesama manusia, dan kebutuhan ekonomi yang mendorong mereka berinteraksi satu sama lainnya.

Ukhuwah Islamiyah sangat penting bagi umat manusia. Setiap muslim betapapun kedudukan sosialnya mengaku dan menganggap dirinya adalah saudara sederajat bagi sesama muslimnya lebih tinggi ataupun lebih rendah tingkat hidupnya daripadanya. Persaudaraan itu membawa serta hak dan kewajiban dan bukannya persaudaraan yang kosong yang hanya diucapkan di bibir dan tidak berbekas dalam kehidupan sehari-hari. Ia menuntut agar setiap muslim memperhatikan kepentingan saudaranya sesama muslim, menolong dalam kesukaran, membantunya mencapai kemajuan dan membelanya jika diperlukan.⁶ Hal ini diperkuat dengan penjelasan QS. al-Imran : 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan perpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu

⁴ Abd. Halim Mahmud, *Fiqh Ukhuwah : Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo : Intermedia, 2000), 28

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an : Tafsir m audhlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1995), 486

⁶ Assayid Syabiq, *Sumber Kekuatan Islam*, Cet. II (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982), 245

(masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-Imran : 103)⁷

Ayat di atas melarang kita untuk bercerai berai. Sedangkan bercerai berai merupakan lawan dari persatuan, yang menjadi salah satu komponen mendasar ukhuwah Islamiyah.⁸ Di dalam ayat tersebut, orang muslim dapat melaksanakan tuntunan yang harus dilaksanakan untuk menjalin ukhuwah dalam Islam, yaitu : Berpegang teguh pada tali Allah dan menjauhkan diri dari perpecahan dan permusuhan.⁹

Dalam masa sekarang ini, menjaga ukhuwah tidak semudah ketika kita mengucapkannya. Karena banyak masalah yang dapat menghancurkan ukhuwah yang terjalin di dalam masyarakat. Dalam membangun ukhuwah Islamiyah, terdapat kesulitan dan tantangan tersendiri ketika kita mengaplikasikannya di masyarakat, apalagi di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung karena ajaran Islam sering dikalahkan oleh kepentingan dan egoisme.

Salah satu contohnya, ketika Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama atau disingkat Banser membubarkan pengajian Ustadz Felix Siauw di Bangil Pasuruan, Jawa Timur. Alasannya karena pembicara tersebut merupakan salah satu tokoh yang anti Pancasila, anti NKRI, dan anti kebhinnekaan. Di Garut, Organisasi Masyarakat (Ormas) juga membubarkan pengajian besar yang dihadiri Ustadz Bachtiar Nasir dan KH Shobri Lubis (Pimpinan FBI). Alasannya, karena ceramah kedua tokoh ini dituding tidak menyejukkan dan provokatif.¹⁰

Sadar atau tidak, munculnya pembubaran pengajian oleh Organisasi Masyarakat (Ormas) yang mengklaim untuk menjaga

⁷ Al-Qur'an, QS. Al-Imran : 103. *Tafsir Qur'an Per Kata : Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, 63

⁸ M. Syukri F dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), 24

⁹ Abd Halim Mahmud , *Fiqh Ukhuwah : Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, 27

¹⁰ <http://mediaumat.news/buletin-kaffah-jaga-ukhuwah-islamiyah> dikutip tanggal 19 September 2019 pukul 20.30 WIB

pancasila, NKRI, dan kebhinekaan sudah mengarah pada perpecahan di kalangan umat Islam. Inilah hasil nyata dari upaya adu domba dari pihak yang anti Islam. Jika dilihat, kejadian ini tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Ketika Rasulullah SAW masih hidup, kita tidak pernah mendengar adanya perpecahan kalangan umat Islam. Mereka hidup berdampingan dan gotong-royong, rukun dan damai meski mereka beda-beda suku, klan, dan aspek-aspek sosial lainnya. Semua perbedaan-perbedaan yang muncul akan ditangani langsung melalui bimbingan Rasulullah SAW.¹¹ Umat Islam jangan sampai suka memecah belah umat dengan memicu perselisihan dan perpecahan diantara kaum muslimin, seperti saling mencurigai, atau berperang-saka buruk, iri dan dengki.

Setiap umat muslim yang tersebar di seluruh bumi memiliki cara tersendiri untuk meneguhkan ukhuwah Islamiyah di daerah masing-masing. Karena pentingnya ukhuwah Islamiyah yang perlu dihidupkan di tengah-tengah masyarakat agar terciptanya masyarakat Islam sesuai ajaran Rasulullah Saw. Seperti halnya di Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak yang melaksanakan ukhuwah Islamiyah dengan cara melaksanakan khataman Al-Qur'an setiap hari jum'at. Pelaksanaan khataman tersebut rutin digelar dan dihadiri oleh warga setempat untuk mengirim doa ahli kubur.

Masyarakat desa Jleper memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di desa Jleper, seperti kegiatan khataman Al-Qur'an yang diadakan setiap hari Jumat di beberapa mushola, belajar membaca Al-Qur'an yang disentralkan di pesantren, mushola, dan rumah oleh tokoh agama, *jam'iyah yasin fadlilah*, *istighotsah*, dan *berjanjen* setiap hari di sejumlah mushola dan masjid dengan hari yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan dari pengurus masjid atau mushola setempat. Dengan banyaknya jumlah bangunan peribadatan menunjukkan besarnya perhatian masyarakat terhadap agama.

Kepedulian masyarakat dalam pengembangan di bidang keagamaan sangatlah tinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah tempat peribadatan dan kegiatan keagamaan seperti yang disebutkan di atas. Bahkan, shalat gerhana juga ikut mewarnai religiusitas masyarakat desa Jleper.

¹¹ M. Syukri F dkk, *Multikulturalisme Dalam Bingkai Ukhuwah Islamiyah*,

Semua kegiatan keagamaan yang telah disebutkan di atas berimplikasi pada peneguhan kerukunan hidup dalam bermasyarakat yang bernuansa Islami. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada topik yang sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang peneliti dalam, yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT). Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memilih satu dari sekian banyak kegiatan keagamaan di Desa Jleper, yaitu kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumat sebagai upaya untuk meneguhkan ukhuwah Islamiyah.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul peneliti “Makna ukhuwah Islamiyah melalui tradisi khataman Al-Qur'an bagi masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak (studi kasus)” penelitian akan berfokus pada penerapan ukhuwah Islamiyah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak serta cara dan tujuan masyarakat tersebut menjalankan tradisi khataman Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana makna ukhuwah Islamiyah dalam pandangan masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana praktik pelaksanaan khataman Al-Qur'an pada masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?
3. Sejauhmana makna ukhuwah Islamiyah melalui tradisi Al-Qur'an pada masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti diantaranya :

1. Mengetahui makna ukhuwah Islamiyah menurut masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
2. Mengetahui praktek pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an pada masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.
3. Mengetahui makna ukhuwah Islamiyah melalui tradisi khataman Al-Qur'an pada masyarakat Islam di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

- Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Islam tentang ukhuwah islamiyah dan prakteknya di masyarakat. Serta menambah pengetahuan luas tentang ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ukhuwah islamiyah.
- Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain di bidang Al-Qur'an dan Tafsir atau pelajar lain tentang praktek ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

F. Sistematika Penelitian

Agar penulisan menjadi terarah dan terstruktur dengan baik, maka proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dijabarkan tentang Landasan Teori yang meliputi kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu.

Bab III akan membahas mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian proposal ini meliputi : jenis & pendekatan penelitian, lokasi dan Instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi bahasan mengenai hasil penelitian dan penjelasan mengenai analisa sekaligus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V berupa kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.